

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan bab-bab sebelumnya tujuan penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh praktik manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian atau Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di Universitas Negeri Jakarta. Peneliti juga menyempatkan waktu mengunjungi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan data-data tertentu terkait dengan variabel penelitian. Lama waktu penelitian yang penulis lakukan adalah dari bulan Maret-April 2015.

Objek dalam penelitian “**Pengaruh Asimetri Informasi dan Manajemen laba terhadap Nilai Perusahaan**” adalah beberapa perusahaan yang terdaftar *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* 2011 – 2013 dalam laporan Bursa Efek Indonesia.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan pengujian pengaruh antara dua variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hipotesis yang ditetapkan dalam bab sebelumnya, penelitian ini akan

menggunakan telaah statistik yang sesuai dan mampu menggambarkan hubungan antar variable sehingga untuk menganalisis hubungan antar variabel digunakanlah regresi berganda (*multiple regression*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang udah diterbitkan atau digunakan pihak lain. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan serta sumber-sumber lain yang tersedia bagi publik yang terdapat di oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2007:12). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesian Capital Market Directory* 2011 – 2013.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, artinya sample yang akan digunakan dalam penelitian diambil dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesian Capital Market Directory* pada tahun 2011 – 2013.
- b. Perusahaan manufaktur yang memakai satuan rupiah .
- c. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap.
- d. Perusahaan yang memiliki data harga saham selama periode estimasi dan pengamatan.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap penelitian ini maka variable-variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- a. Variabel dependen merupakan jenis atau tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi independen adalah nilai perusahaan.
- b. Variabel independen merupakan jenis atau tipe variabel yang mempengaruhi variabel lain yaitu asimetri informasi dan manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan definisi operasional dan konseptual sebagai berikut:

a) Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

1) Definisi Konseptual

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Husnan (2007:34) Pengertian Nilai perusahaan adalah nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar perusahaan.

Menurut Kisiwati (2007:40) Nilai Perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki.

b. Definisi Operasional

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan. Tobin's Q model mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tak berwujud. Rumus dasar ini kemudian banyak dikembangkan lagi, diantaranya oleh Lindenberg dan Ross. Lindenberg dan Ross dalam Juniarti (2009 : 26) mengembangkan metode untuk mengukur Tobin's Q dengan mengabaikan variabel *intangible asset*. Rumus Tobin's Q ini kemudian menjadi:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Dimana:

$MVS = \text{Harga Saham} \times \text{lembar saham yang terbit}$

$D = (\text{Hutang Jangka Pendek} - \text{Hutang Jangka Panjang}) + \text{Kas} + \text{Persediaan} + \text{Piutang}$

$TA = \text{Total Asset}$

b) Variable Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Ada 2 buah variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

1) Asimetri Informasi

a. Definisi Konseptual

Secara Konseptual pengertian asimetri informasi menurut Scott (2003), merupakan salah satu kondisi dalam transaksi bisnis dimana salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki

keunggulan dan kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak lain. Dengan kata lain, dalam informasi asimetri terdapat ketidakseimbangan penerimaan informasi karena satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak.

b. Definisi Operasional

Pengujian hubungan anatar asimetri informasi dan nilai perusahaan menarik dibahas karena masih jarang di teliti di Indonesia. Pengukuran operasional variable asimetri informasi adalah menggunakan *bid-ask spread* dengan *closing bid price* dan *closing ask price*. *Relative bid-ask spread* yang dioperasionalisasikan seperti dalam Komalsari dan Baridwan (2000) dan Mardiyah (2001) sebagai berikut:

$$BIDASK_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2\} \times 100$$

Dimana:

$bid_{i,t}$ = *closing bid price* tiap bulan dari perusahaan i

$ask_{i,t}$ = *closing ask price* tiap bulan dari perusahaan i

Bid-ask spread sebagai *proxy* dari asimetri informasi dihitung sebagai rata-rata selama 12 bulan (Januari-Desember) dari perhitungan di atas untuk tiap tahun periode penelitian.

2) Manajemen Laba

a. Definisi Konseptual

Fisher dan Rosenweig dalam Sulistiyanto (2008) menyebutkan bahwa manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajemen untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan

yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) ekonomi perusahaan jangka panjang.

Healy dan Wahlen dalam Sulistiyanto (2008) mengatakan bahwa manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan yang mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

b. Definisi Operasional

Laporan Arus Kas berdasarkan PSAK NO.2 *Total accruals* ($ACCR_t$ diukur sebagai perbedaan antara laba dan arus kas operasi ($ACCR_t = NIt - CFOT$). Laba (NIt) didefinisikan sebagai laba bersih, sedangkan ($CFOT$) adalah arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Sesuai dengan Subramanyam (1996), maka dalam penelitian ini akan digunakan model *Jones cross sectional*. Untuk mendekomposisi total accruals menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* maka digunakan model Jones sebagai berikut:

$$ACCR_t/TAt-1 = \alpha [1/TAt-1] + \beta [\Delta REV_t/TAt-1] + \gamma [PPE_t/TAt-1] + \epsilon_t$$

Dimana:

$ACCR_t$ = total accruals (sebagaimana dijelaskan di atas)

ΔREV_t = perubahan dalam pendapatan penjualan pada tahun T

PPE_t = nilai kotor aktiva tetap pada tahun t

$TAt-1$ = total aktiva tahun sebelumnya

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Deskripsi data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Imam Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini ada empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali,

2011). Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-smirnov Z(1-Sample K-S)*.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik *dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2009) :

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen.

Konsekuensi dari adanya kolinearitas sempurna diantara variabel-variabel independen adalah bahwa koefisien regresinya tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Jika tingkat kolinearitasnya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien regresi adalah mungkin tetapi kesalahan standarnya akan cenderung besar. Hal ini mengakibatkan nilai populasi dari koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat. Adanya multikolinearitas diantara variable-variabel independen membuat kita tidak dapat mengetahui variabel independen mana yang mempengaruhi variabel dependen secara akurat. Indikator bahwa suatu model regresi terbebas dari multikolinearitas adalah :

- 1) mempunyai nilai VIF yang tidak melebihi angka 10. Apabila melebihi angka 10 maka terjadi masalah multikolinearitas.
- 2) Mempunyai angka tolerance diatas 0,1. Apabila mendekati angka 0,1 berarti terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linear. Jika terjadi korelasi maka dalam model regresi tersebut ada autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak jelas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas masalah autokorelasi.

Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* digunakan dengan cara membandingkan nilai DW dari hasil regresi dengan nilai dL dan dU dari table DW, sebagai pengujinya dengan taraf signifikansi $(L) = 5\%$. Imam Ghozali (2011) mengungkapkan dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dijelaskan sebagai berikut:

- 1) apabila nilai DW terletak diantara batas bawah atau *lower bound* (dl) maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah (dl) dan batas atas (du), maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Apabila nilai DW lebih besar daripada (4-dl) dan <4 , maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
- 4) Apabila nilai DW terletak diantara batas-batas atas (4-du) dan batas bawah (4-dl), maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
- 5) Apabila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka hasilnya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterodaksisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data silang waktu memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar)

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dapat dilakukan dengan menganalisis residual, yaitu dengan cara menganalisis regresi antara variable-variabel independen dengan unstandardize residual sebagai variable

dependen. Apabila nilai sig dari variable-variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi

Analisis regresi bertujuan menganalisis besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Regresi linier dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu regresi linier sederhana dan linier berganda. Perbedaan ini berdasarkan jumlah variable bebasnya, jika variabel bebas hanya satu maka disebut linier sederhana sedangkan variable bebas lebih dari satu maka disebut linier berganda.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel bebas sehingga menggunakan analisis regresi berganda. Regresi linier berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh simultan dari beberapa variable bebas yang berkorelasi dengan variabel terikat yang diuji.

Metode analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk mengukur hubungan antara variable independen modal kerja, *debt ratio*, perputaran aktiva tetap, dan perputaran piutang dengan variabel dependen profitabilitas menggunakan *SPSS 19.0 for windows*.

Untuk menguji hipotesis diatas, digunakan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 AS + \beta_2 EM + \epsilon$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk asimetri Informasi

AS = Asimetri Informasi

β_2 = Koefisien regresi untuk manajemen laba

EM = Manajemen Laba

ϵ = error (kesalahan pengganggu)

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variable independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variable dependen.

Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen
- b) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

1) Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t table:

a) H_0 diterima dan H_a ditolak bila $t_{table} > t_{hitung}$

b) H_0 ditolak dan H_a diterima bila $t_{table} < t_{hitung}$

Nilai t -hitung diperoleh dari nilai parameter dibagi standar errornya.

Nilai t -tabel dapat dilihat pada table statistik dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedom*nya yang sesuai.

2) Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut :

a) $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_k = 0$, artinya secara bersama-sama variable independen tidak mempengaruhi variable dependen.

b) $H_0 = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_k \neq 0$, artinya secara bersama-sama variable independen mempengaruhi variable dependen.

1) Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F table :

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai F-tabel dapat dilihat pada table statistik dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedomnya* yang sesuai.

2) Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable variable terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Imam Ghazali, 2009). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.